



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN**

Hendri Supriyanto, Isma Annisa, Eghi Septiani Rahayu, Siti Marwah

Deikihendry@gmail.com , Ismaannisa19@gmail.com, eghiseptianir@gmail.com,

Sitiimarwah4@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study proves that there is no influence between capital intensity, ownership structure, and sales growth on tax avoidance. The method used in this study is a quantitative secondary data method. Data comes from the official websites of each company listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. The sample was obtained using purposive sampling, resulting in 63 companies as samples.

Keywords : Capital intensity, Struktur kepemilikan, Pertumbuhan penjualan, Tax avoidance

Abstrak

Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara capital intensity, struktur kepemilikan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kuantitatif data sekunder. Data berasal dari website resmi tiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Sampel didapatkan menggunakan Purposive sampling dan didapatkan 63 Perusahaan sebagai sampel.

Keywords : Capital intensity, Struktur kepemilikan, Pertumbuhan penjualan, Tax avoidance.

1. PENDAHULUAN

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan

perpajakan tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil pajak yang terutang, (Pohan 2017, dalam Fitri Istya dkk 2023). Dalam konteks perusahaan sektor pertambangan, praktik *tax avoidance* sering muncul karena karakteristik industri yang padat modal, memiliki biaya eksplorasi dan penyusutan aset yang besar, serta melibatkan transaksi lintas negara yang kompleks. Hanlon dan Heitzman (2010) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan segala bentuk transaksi yang secara legal dapat mengurangi beban pajak eksplisit perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan sektor pertambangan memiliki potensi lebih besar untuk melakukan *tax avoidance* melalui kebijakan akuntansi, perencanaan pajak, maupun penetapan harga transfer dalam rangka mengoptimalkan laba setelah pajak.

Sektor pertambangan di Indonesia sering disorot karena adanya indikasi praktik penghindaran pajak, seperti (*transfer pricing*) melalui anak perusahaan di luar negeri (contohnya kasus yang melibatkan PT Adaro Energy Tbk dan PT Kaltim Prima Coal). Praktik ini bertujuan untuk memindahkan laba ke negara dengan tarif pajak rendah, sehingga mengurangi beban pajak di Indonesia.

Capital intensity merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar jumlah modal tetap yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan tertentu. Semakin tinggi tingkat capital intensity, maka semakin besar pula

ketergantungan perusahaan pada aset tetap seperti mesin, gedung, dan peralatan dalam proses produksinya. Menurut Vernimmen (2024), capital intensity mengukur tingkat penjualan yang dihasilkan dari sejumlah modal tertentu dan merupakan kebalikan dari rasio perputaran aset. Dalam konteks analisis keuangan, rasio ini penting karena mencerminkan efisiensi penggunaan aset serta berpengaruh terhadap kebijakan investasi, struktur biaya, dan strategi pengelolaan laba perusahaan.

Studi-studi terdahulu mengenai Capital Intensity) terhadap nilai perusahaan sering menunjukkan hasil yang tidak seragam (beragam/kontradiktif). Sebagai contoh, salah satu penelitian yang menunjukkan hasil tersebut adalah penelitian oleh Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Capital Intensity memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Aprilia Mutiara 2022)Berdasarkan teori yang telah disebutkan dan didukung dengan berbagai penelitian terdahulu, diperoleh hipotesis sebagai berikut: H1: Capital Intensity memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Struktur kepemilikan merupakan susunan atau proporsi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang menunjukkan siapa saja pihak yang memiliki kendali terhadap keputusan manajerial dan kebijakan perusahaan. Struktur ini biasanya terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik, yang masing-masing memiliki pengaruh berbeda



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

terhadap pengawasan dan pengambilan keputusan. Menurut penelitian yang dipublikasikan oleh “Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Teknologi” (JEMATECH), struktur kepemilikan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pengawasan terhadap manajemen serta memengaruhi praktik seperti penghindaran pajak dan efisiensi penggunaan aset. Dengan demikian, struktur kepemilikan tidak hanya menggambarkan distribusi kepemilikan saham, tetapi juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kebijakan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (JEMATECH, 2023). Sedangkan dalam penelitian Daniel Turibius Kristianto (2023) menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari penjualan barang atau jasa pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperluas pangsa pasar, meningkatkan permintaan, serta efektivitas strategi pemasaran dan operasionalnya. Menurut Hadirr (2024), *sales growth* diartikan sebagai rasio yang mengukur kenaikan atau penurunan penjualan dalam kurun waktu tertentu, yang mencerminkan kinerja dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan tidak hanya menunjukkan perkembangan aktivitas penjualan, tetapi juga menjadi

indikator utama kesehatan finansial dan keberlanjutan usaha perusahaan (hadirr.com, 2024). Adapun dalam penelitian Fitri Istya dan Desy (2023), menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu mendorong penulis untuk menguji kembali dan melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH CAPITAL INTENSITY, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN."

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan / Agency Theory

Teori Keagenan (*Agency Theory*), yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976), merupakan model teoretis fundamental dalam studi keuangan dan akuntansi yang menguraikan hubungan kontraktual antara Prinsipal (pemilik modal/pemegang saham) dan Agen (manajer yang ditugaskan mengelola perusahaan). Dalam teori keagenan konflik agen adalah konflik yang timbul antara pemilik, karyawan, dan manajer perusahaan yang cenderung memprioritaskan tujuan individu daripada tujuan perusahaan. Konflik kepentingan disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan sehingga mereka terdapat adanya ketidakseimbangan informasi yang manajer dapatkan lebih lanjut dibandingkan dengan



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

pemilik perusahaan (Anggraeni dan Oktaviani, 2021 dalam Fitri Istya dan Desy, 2023).

Teori ini berasumsi bahwa baik Prinsipal maupun Agen didorong oleh kepentingan pribadi. Ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan, perbedaan kepentingan ini (*goal divergence*) menimbulkan Konflik Keagenan (*Agency Conflict*). Prinsipal bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan, sedangkan Agen cenderung mengejar keuntungan pribadi, seperti kompensasi. Konflik ini diperburuk oleh Asimetri Informasi, di mana Agen memiliki akses superior terhadap data operasional, yang membuka peluang untuk perilaku oportunistik.

Untuk mengelola ketidakselarasan kepentingan ini, Prinsipal perlu menanggung Biaya Keagenan (*Agency Cost*). Biaya ini mencakup pengeluaran untuk pengawasan (*monitoring*), biaya penjaminan (*bonding*) yang ditanggung Agen, dan kerugian yang tersisa (*residual losses*) meskipun pengawasan sudah dilakukan. Oleh karena itu, *Agency Theory* menekankan perlunya implementasi mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dan perancangan insentif yang efektif untuk menyelaraskan tujuan kedua belah pihak dan meminimalkan biaya tersebut.

Intensitas Modal / Capital Intensity

Intensitas modal (*capital intensity*) didefinisikan sebagai salah satu wujud keputusan keuangan. Intensitas modal (*capital intensity*) menjelaskan berapa banyak kebutuhan modal oleh perusahaan

agar dapat menghasilkan laba (Sardju, 2022). Semakin tinggi modal, maka perusahaan dapat menggunakan modal yang diinvestasikan dengan efisien (Putri, 2023). Intensitas modal merupakan rasio yang menggambarkan besarnya aktivitas investasi perusahaan terkait dengan asetnya yang berbentuk aset tetap (Marlinda et al., 2020). Acuan aset tetap yaitu pada perolehan aset berwujud yang berbentuk siap pakai, digunakan dalam operasional perusahaan, dan tidak dianggap sebagai penjualan dalam kegiatan normal perusahaan. Hampir seluruh aset tetap akan disusutkan, kecuali tanah (Mahdiana & Amin, 2020).

Capital Intensity diprosikan rasio intensity aset tetap yang mengindikasikan rasio aset tetap dari kepemilikan aset. Mengacu pada Lanis & Richardson 2011 dalam Evinda Elen dan Justita Dura 2023:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Struktur kepemilikan

Struktur kepemilikan saham pada perusahaan *go public* menurut (Faizah, S. N., 2017 dalam Muhammad adnan, dkk 2020) dapat digolongkan kedalam beberapa kategori, diantaranya kepemilikan saham individu, institusional dan manajerial. Kepemilikan institusional pada dasarnya ingin mendapatkan laba yang setinggi-tingginya untuk mendapatkan dividen yang cukup tinggi atau dapat kembali mengonversikannya kedalam modal.

Kepemilikan Manajerial Menurut (Nurmawan 2022) kepemilikan manajerial



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

(*managerial ownership*) adalah suatu kondisi di mana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat dihitung melalui proporsi jumlah saham manajer terhadap jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial pada penelitian ini mengacu pada penelitian Zamzamir dkk. (2021) yang diukur dengan rasio kepemilikan manajerial yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. (Nurmawan 2022)

Pertumbuhan Penjualan

Hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan teori agensi adalah bahwa pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi perilaku agen (manajer) dalam perusahaan. Menurut teori agensi, manajer lebih cenderung melakukan hal-hal untuk kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan pemilik modal atau prinsipal. Pertumbuhan penjualan yang rendah atau stagnan, di sisi lain, dapat memungkinkan manajer untuk menghasilkan pendapatan pribadi atau keuntungan lainnya. Di sisi lain, pertumbuhan penjualan yang tinggi juga dapat memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerja mereka untuk tetap relevan dan menghindari pemecatan atau penggantian oleh pemilik modal. Oleh karena itu, hubungan antara teori agensi dan pertumbuhan penjualan mencakup proses kompleks di mana manajer dipengaruhi oleh kontrol pemilik modal dan insentif. (Budiman 2024)

Menjual adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Jadi, penjualan merupakan pembelian sesuatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut, (Purwati dan Sugiyarti 2017 dalam Aprilia Mutiara, 2022). (Mutiara 2022)

Penghindaran pajak / *tax avoidance*

Tax Avoidance merupakan pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak. (Kurniasih & Sari, 2013 dalam Aprilia Mutiara, 2022). *Tax avoidance* banyak dilakukan perusahaan karena *Tax Avoidance* adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan, (Aprilia Mutiara, 2022).

Tax avoidance bukanlah pelanggaran peraturan perpajakan atau secara etik bukan hal yang salah sebagai upaya wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan beban pajak karena upaya



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

tersebut dimungkinkan undang-undang pajak, (Wansu et al. 2024) Tujuan penghindaran pajak menekan beban pajak dengan memerhatikan akibat yang ditimbulkannya. Upaya memindahkan subjek / objek pajak ke negara yang memberlakukan pajak khusus atas penghasilan tertentu dan usaha penghindaran tetap mempertahankan substansi ekonomi sebuah transaksi dengan cara formal dan berdampak rendahnya beban pajak. *Tax planning* diaplikasikan pada berbagai komponen perpajakan secara legal dengan meminimalisasi beban pajak atau maksimalisasi laba setelah pajak. Beberapa hal yang diperhatikan dalam *tax planning (tax avoidance)* tidak bertentangan UU perpajakan, secara bisnis logikanya wajar, dan memadainya bukti-bukti pendukung.

Tax avoidance usaha pengurangan tanggungan beban pajak dengan mendayagunakan kelemahan undang-undang. *Tax avoidance* teknik tertentu yang bertujuan memangkas pembayaran pajak dengan memperhatikan peraturan perpajakan. Sebaliknya, penghindaran pajak ilegal seperti *tax evasion* akan berisiko dan berdampak pada sanksi hukum. Orientasi *tax avoidance* menggunakan kelemahan (*grey area*) peraturan perpajakan (Pohan, 2018 dalam Evinda Elen dan Justita Dura, 2023). Pengukuran *tax avoidance* dengan *effective tax rate*:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Bebann Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis *Capital Intesity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Sesuai dengan yang dijelaskan dalam teori agensi dimana setiap individu berupaya untuk kepentingan mereka sendiri yaitu antara pemilik saham dengan manajemen. Manajemen berusaha meningkatkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan imbalan yaitu dengan memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk meminimalkan beban pajak. Melalui hal tersebut, maka terjadi pengurangan beban pajak yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, disisi lain upah yang diharapkan oleh manajemen pun dapat tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh (WIJAYANTI,fatimah 2025) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan akan meningkatkan 41 praktik penghindaran pajak. Intensitas modal yang tinggi menyebabkan perusahaan memiliki lebih banyak kesempatan untuk memilih pendanaan investasi aset yang favorable menurut pajak, selain itu memiliki komponen pengurang penghasilan lebih tinggi yaitu berupa biaya depresiasi, sehingga kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak juga makin tinggi.

H1 : Diduga *capital intesity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan penelitian Muhammad Adnan, dkk (2020) terdapat pengaruh positif



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

dan signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*, hasil ini dapat memperjelas bahwa pihak manajemen memiliki peranan penting dalam mengelola laba perusahaan sehingga memicu praktik *tax avoidance*. (Muhammad Adnan Ashari, Panubut Simorangkir, and Masripah 2020)

H2 : Diduga struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

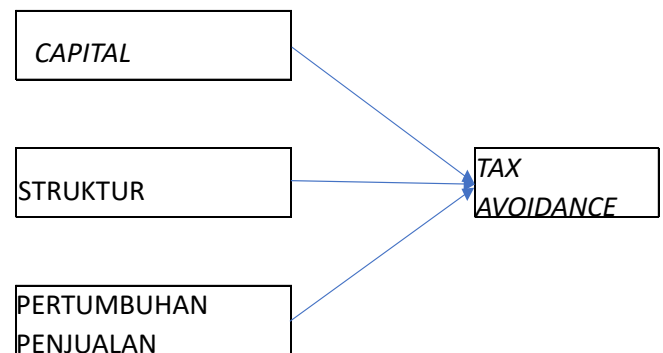
Menurut (Khomsiyah, Nurul; Muttaqin, and Katias 2021) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan dalam penelitian (Ningsih and Purwasih 2023)) juga membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dapat mempengaruhi adanya penghindaran pajak oleh perusahaan.

H3 : Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *capital intensity*, struktur kepemilikan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap *tax avoidance*.

capital intensity berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Fatimah, 2025). *Capital Intensity* dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara Simultan terhadap *Tax Avoidance* (Aprilia Mutiara, 2022).

H4 : Diduga *Capital intensity*, struktur kepemilikan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Jenis penelitian asosiatif kausal pendekatan kuantitatif (Bahri, 2018;18, dalam Evinda Elen dan Justita Dura 2023), yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh *Capital intensity*, struktur kepemilikan, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*, dengan menggunakan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/>. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Sektor Pertambangan yang telah terdaftar di bursa



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

efek Indonesia tahun 2020 -2024. Peneliti memilih teknik purposive sampling yang menetapkan Pengaruh *Capital Intensity*, Struktur Kepemilikan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. Berikut kriteria perusahaan Sektor Pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2024:

1. Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024.
2. Perusahaan Sektor Pertambangan yang menyediakan dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut – turut dari tahun 2020-2024.
3. Perusahaan Sektor Pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp).

Data yang telah diperoleh, kemudian diolah menggunakan software EViews versi 9. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*, sedangkan variabel independen yaitu, *Capital Intensity*, Struktur Kepemilikan, dan Pertumbuhan Penjualan.

Variabel tersebut di ukur menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 1

Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
Tax Avoidance	$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Earnings Before Tax (EBT)}}$	Rasio
Capital Intensity	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Aset Tetap}}$	Rasio
Stuktur kepemilikan	$KM = \frac{\text{Manajerial Shares}}{\text{Outstanding Shares}} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{(t-1)}}{\text{Sales}_{(t-1)}} \times 100\%$	Rasio

turut dari tahun 2020-2024, yang dapat diakses atau di unduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu <https://www.idx.co.id/id>. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 63 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2024. Sedangkan jumlah sampel yang diperoleh dengan metode purposive sampling sebanyak 22 perusahaan di sektor pertambangan sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan.

Pemilihan Model Estimasi

Hasil uji chow test ini model yang terpilih adalah *fixed effect*, sehingga model estimasi yang dilakukan selanjutnya adalah uji Husman. Hasil uji Husman model yang terpilih pada penelitian ini adalah model Fixed Effect Model, sehingga untuk model estimasi selanjutnya yaitu uji Lagrange Multiplier (LM) tidak perlu dilakukan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji simultan (uji F), dan uji

4. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Statistik Deskriptif

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang menyediakan dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut –



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

parsial (uji T). Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis yang diuji adalah berdasarkan pada tingkat signifikansi 0,05 adalah probability kesalahan sebesar 5%. Hasil uji simultan ditunjukkan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji F

R-squared	0.120910	Mean dependenvar	0.162815
Adjusted R-squared	0.063578	S.D. dependent var	0.146952
S.E. of regression	0.142204	Akaike info criterion	-0.986494
Sum squared resid	0.930207	Schwarz criterion	-0.833532
Log likelihood	28.66235	Hannan-Quinn criter.	-0.928245
F-statistic	2.108939	Durbin-Watson stat	1.794093
Prob(F-statistic)	0.112045		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai F- statistic sebesar 2.108939, dengan nilai signifikansi 0.112045 lebih besar dari α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemodelan yang dibangun, yaitu pengaruh Capital Intensity, Struktur Kepemilikan, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kriteria pengambilan keputusan uji t dalam penelitian ini dengan nilai probability yaitu apabila:

- Nilai probability $> 0,05$ maka H_0 diterima, berarti dinyatakan tidak berpengaruh.

- Apabila nilai probability $< 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti di nyatakan berpengaruh.

Hasil uji regresi secara parsial ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.162454	0.024705	6.575826	0.0000
X1	-0.000313	0.000312	-1.001673	0.3217
X2	0.007543	0.004643	1.624668	0.1111
X3	-0.000551	0.000324	-1.698974	0.0961

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Adapun interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hasil hipotesis pertama, yaitu *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebesar 0.3217, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikan (0,05).
Dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Karena nilai signifikasinya lebih besar dari probabilitas, atau dengan kata lain $0.3217 > 0,05$.
- Hasil hipotesis kedua, yaitu struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebesar 0.1111, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikan (0,05).



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Karena nilai signifikasinya lebih besar dari probabilitas, atau dengan kata lain $0.1111 > 0,05$.

- c. Hasil hipotesis ketiga, yaitu pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebesar 0.0961, nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikan (0,05).

Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Karena nilai signifikasinya lebih besar dari probabilitas, atau dengan kata lain $0.0961 > 0,05$.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji Pengaruh *Capital Intensity*, Struktur Kepemilikan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. yang dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 -2024. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan peneliti ini yaitu *Capital Intensity*, Struktur Kepemilikan, dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap *Tax Avoidance*.

Penelitian yang telah dilakukan ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan sektor sektor pertambangan yang telah terdaftar di bursa

efek Indonesia tahun 2020 -2024. yang menyebabkan hasil penelitian kurang memberikan manfaat secara maksimal, seluruh penjelasan cenderung berupa dugaan secara konseptual, didukung pula oleh penelitianpenelitian terdahulu dan pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak tetapi dengan purposive sampling,yaitu hanya pada perusahaan sektor sektor pertambangan yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 -2024. sehingga temuan pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan. Saran untuk penelitian selanjutnya Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian pada perusahaan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memperluas tahun penelitian dan menambah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Andi. 2024. “Pengaruh Leverage, Return on Assets Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023).”
- Khomsiyah, Nurul, Ninnasi Muttaqin, and Puspandam Katias. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018.” *Ecopreneur.12* 4(1): 1. doi:10.51804/econ12.v4i1.917.
- Muhammad Adnan Ashari, Panubut Simorangkir, and Masripah. 2020. “135-



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

- Article Text-825-110-20201024.”
Jurnal Syntax Transformation 1(8):
488–98.
- Mutiara, Aprila. 2022. “PENGARUH
PROFITABILITAS, KOMPENSASI RUGI
FISKAL,
UKURAN PERUSAHAAN,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
CAPITAL INTENSITY,
PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP TAX AVOIDANCE (
Studi Empiris Pada
Perusahaan Pertambangan Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018.”
- Ningsih, Fitri Istya, and Desy Purwasih.
2023. “PENGHINDARAN PAJAK (
Studi Empiris Pada Perusahaan Yang
Terdaftar Di BEI Sektor Pertambangan
Sub Sektor Batu Bara Periode 2016-
2021).” *Jurnal Akuntansi Bareleng*
7(2): 25–36.
- Nurmawan, Mardatungga. 2022. “Pengaruh
Struktur Kepemilikan Terhadap
Penghindaran Pajak.” 4(1976): 5–11.
doi:10.20885/ncaf.vol4.art2.
- Wansu, Evinda Elen, Justita Dura, Institut
Teknologi, Dan Bisnis, and Asia
Malang. 2024. “Pengaruh Ukuran
Perusahaan Dan Capital Intensity
Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan
Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia
).” 8: 749–59.
- WIJAYANTI, FATIMAH. 2025. *Pengaruh
Profitabilitas, Leverage, Capital, Dan Tax
Haven
Terhadap Tax Avoidance Perusahaan
Pertambangan Yang Terdaftar Bei
Tahun 2019-2023.*
[https://www.idx.id/id/perusahaan-
tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/](https://www.idx.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/)